



**PELATIHAN PENYUSUNAN LKPD BAHASA INDONESIA BERBASIS ETNOPEDAGOGI DI
SD N 10 PEMECUTAN****Oleh****I Gusti Ayu Putu Tuti Indrawati¹, Ida Ayu Made Wedasuwari², Ni Nyoman Ayu Tri
Laksmi³, Ni Luh Eka Purnami Pinatih⁴, Mareta Dwi Setyaningrum⁵****^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar****E-mail: ¹dayuweda@unmas.ac.id**

Article History:

Received: 20-10-2023

Revised: 12-11-2023

Accepted: 23-11-2023

Keywords:Training, Indonesian
Language Worksheet,
Ethnopedagogy

Abstract: *This community service was carried out because of the problems faced by teachers at SD N 10 Pemecutan related to learning tools, teachers use several learning tools such as lesson plans, learning media, learning materials and LKPD, but the use of LKPD still uses LKS which have not been made specifically by utilizing wisdom. local Bali, even though the implementation of LKPD based on local wisdom is really needed because the LKPD links and develops learning concepts with local wisdom that exists in the local area. The local wisdom values contained in the LKPD can be a foundation for developing Indonesian language learning. Community service activities regarding training in preparing Indonesian language LKPD based on ethnopedagogy have been running and are 100% realized. This service was carried out by providing materials, training in preparing LKPD, and assistance in preparing LKPD in Indonesian based on ethnopedagogy. This was shown by the questionnaire average of 94.5% of teachers feeling that the training carried out was very effective.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik memerlukan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, hal ini dilakukan untuk dapat memaksimalkan potensi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu proses pembelajaran sebaiknya dapat dikemas dan diciptakan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Salah satunya dengan menerapkan pendidikan berbasis kearifan lokal yang tentunya menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut (Yusria, 2021) pelestarian kearifan lokal pada generasi bangsa dapat dimulai dari proses pendidikan. Kearifan lokal atau bisa juga disebut etnopedagogi dengan keunggulan lokal dapat diintegrasikan dalam pendidikan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan lokal pada suatu daerah (Pingge, 2017). Etnopedagogi penting untuk dilestarikan, diperkenalkan, serta dikembangkan kepada generasi penerus bangsa karena dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menyebabkan semakin tergerusnya budaya lokal dan tergantikan dengan budaya asing padahal kearifan lokal merupakan warisan leluhur yang kaya akan nilai-nilai kehidupan dan menjadi pembeda bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya.



Etnopedagogi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, di mana guru harus melakukan perencanaan yang matang, termasuk menginventarisasi potensi kearifan/keunggulan lokal yang dapat berupa tradisi yang menampilkan nilai-nilai yang berlaku pada kelompok masyarakat tertentu. Guru berperan penting dalam melaksanakan pendidikan berbasis kearifan lokal. Hal ini dikarekan peran guru sebagai guru profesional yang memiliki posisi sebagai orator verbal harus ditransformasikan menjadi guru yang dinamis dalam menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia guru akan memiliki peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di dalam dunia pendidikan (Wilujeng, 2017).

Namun, dalam proses pembelajaran terkadang siswa tidak diarahkan pada kemampuan memahami materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan kearifan lokal daerahnya, sehingga siswa tidak mengenal budaya dan kearifan lokal daerahnya sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan guru yang kreatif dan inovatif untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan penerapan kurikulum yang didukung dengan berbagai perangkat pembelajaran yang berbasis Etnopedagogi salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sumber belajar berbentuk seperti buku, bisa dilihat dengan visual (Permatasari, 2019). LKPD disajikan dalam lembaran-lembaran dan isinya berupa tugas soal ataupun kegiatan seperti portopolio yang dikerjakan oleh peserta didik (Nawarda, 2017). LKPD sendiri memiliki manfaat untuk membantu peserta didik dalam berpikir, mengingat, dan mengerti materi mereka dengan mudah. LKPD diharapkan mampu menciptakan suasana belajar aktif. Suasana yang dimaksud yaitu suasana yang membuat peserta didik dapat melakukan pengalaman, interaksi, komunikasi dan refleksi.

SD N 10 Pemecutan merupakan salah satu SD N yang berada pada satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Pemecutan, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. Dalam menjalankan kegiatannya, SD N 10 Pemecutan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD 10 Pemecutan memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 536/BAP-SM/LL/X/2016. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru bahasa Indonesia SD N 10 Pemecutan diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru menggunakan beberapa perangkat pembelajaran seperti RPP, Media Pembelajaran, Materi Pembelajaran dan LKPD akan tetapi penggunaan LKPD masih menggunakan LKS belum dibuat secara mengkhusus dengan memanfaatkan kearifan lokal Bali, padahal penerapan LKPD berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan karena LKPD tersebut mengaitkan dan mengembangkan konsep pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada di daerah setempat. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada LKPD dapat menjadi sebuah tumpuan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia.

Penyusunan LKPD bahasa Indonesia yang inovatif dan berbasis kearifan lokal (etnopedagogi) pastinya tidak luput dari kegiatan pelatihan penyusunan LKPD bahasa Indonesia itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut tim pengabdian akan melaksanakan pengabdian terkait Pelatihan Penyusunan LKPD Bahasa Indonesia Berbasis Etnopedagogi di SD N 10 Pemecutan. Melalui kegiatan pelatihan penyusunan LKPD bahasa Indonesia diharapkan guru mampu menyusun sendiri LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan berbasis pada kearifan lokal Bali.



METODE

Metode pelaksanaan merupakan prosedur yang digunakan untuk menggambarkan tahapan-tahapan dalam melaksanakan program/ rencana yang telah disusun untuk melengkapi dan melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan (Wiestra 2014). Pengabdian kepada masyarakat di SD N 10 Pemecutan ini menggunakan beberapa metode meliputi :

1. Observasi
Observasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 10 Pemecutan dengan mengamati kondisi lingkungan, perangkat pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia terkait sejauh mana penggunaan perangkat pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan juga penyusunan dan penggunaan LKPD yang biasanya digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Persiapan
Tahap persiapan dilakukan untuk menyusun materi pelatihan dan bahan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelatihan penyusunan LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi, serta hal-hal lain yang mendukung pelaksanaan pelatihan.
4. Pemberian materi
Materi yang diberikan pada pengabdian kepada masyarakat ini merupakan materi-materi yang berkaitan dengan LKPD dan pemahaman terkait etnopedagogi seperti : pengertian LKPD, pentingnya LKPD, konsep etnopedagogi dan LKPD berbasis etnopedagogi.
5. Pelatihan
Pelatihan dilakukan untuk membantu guru mengetahui cara menyusun LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi dan pada akhirnya dapat menyusun LKPD yang inovatif.
6. Pendampingan
Pendampingan dalam pengabdian ini dilakukan untuk membantu guru dalam menyusun LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi. Tim pengabdian mengawasi dan membantu guru dalam menyusun LKPD yang inovatif dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada di Bali.
7. Evaluasi
Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana tim pengabdian memberikan lembar evaluasi kepada guru berupa kuesioner terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan untuk mengetahui tanggapan partisipan terhadap materi pelatihan yang diberikan.

HASIL

1. Ketercapaian Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan guru-guru SD N 10 Pemecutan telah berhasil dijalankan dan direalisasikan 100%. Berikut adalah tabel realisasi kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

Tabel 1. Realisasi kegiatan pelaksanaan pelatihan penyusunan LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi



No	Uraian	Realisasi Kegiatan
1.	Pengetahuan berkaitan dengan penyusunan LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi	100%
2.	Pelatihan terkait penyusunan LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi.	100%
3.	Pendampingan cara menyusun LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi.	100%

Tercapainya tujuan kegiatan ini adalah dengan adanya partisipasi dari berbagai belah pihak, yaitu kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha mulai dari tahap observasi, persiapan, hingga tahap pelaksanaan. Dalam melakukan observasi pihak sekolah dengan jelas memaparkan persoalan yang terjadi di sekolah terkait dengan pembelajaran. Selanjutnya pihak sekolah membantu dalam tahap persiapan dengan memberikan keleluasaan dalam menggunakan ruangan, dan sarana prasarana sekolah. Tahap terakhir yaitu pelaksanaan pengabdian dengan memberikan pengetahuan terkait LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi, pelatihan, dan pendampingan yang diikuti dengan antusias oleh semua guru. Berikut adalah hasil kuesioner terkait efektivitas pelatihan penyusunan LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil kuesioner efektivitas pelatihan penyusunan LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi

Soal / Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	36
2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
7	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32
8	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40



12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37
14	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
20	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	36
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
24	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32
25	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
Jumlah	100	98	102	103	108	102	103	102	106	97	1021

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Total}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\% = \frac{1021}{1080} \times 100\% = 94,5\%$$

Dilihat dari hasil kuesioner di atas diketahui bahwa pelatihan penyusunan LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD N 10 Pemecutan tentang LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi dan cara menyusun LKPD bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kuesioner sebesar 94,5% guru merasakan pelatihan yang dilakukan sangat efektif. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian sudah terealisasi dengan sangat baik.

2 Partisipasi Masyarakat

Berikut diuraikan partisipasi masyarakat selama kegiatan pengabdian berlangsung



sebagai berikut.

1) Tahap Observasi dan Wawancara

Pada tahap observasi dan wawancara, guru dan kepala sekolah memberikan respons yang positif. Pihak sekolah memaparkan dengan terusan terang permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan perangkat pembelajaran. Selain itu pihak sekolah ikut memberi saran mengenai pelaksanaan dan materi kegiatan yang akan dilakukan, sehingga pada tahap ini komunikasi dan kerjasama antara tim pengabdian dengan pihak desa terjalin dengan sangat baik.

2) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, pihak sekolah mempersilahkan tim pengabdian untuk menggunakan fasilitas dan ruangan kelas untuk pelaksanaan pelatihan, membantu dalam kegiatan persembahyangan sebelum kegiatan di mulai.

3) Tahap Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan kegiatan guru dan kepala sekolah berpartisipasi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan diskusi dan pelatihan berlangsung sangat kekeluargaan, hal ini dikarenakan guru-guru ikut memberikan saran, sharing pengalaman dalam proses pelaksanaan. Tidak hanya itu, partisipan juga ikut membantu dalam pengisian kuesioner dan bersedia memberikan testimoni berupa penyampaian kesan pesan dan saran terhadap pelaksanaan kegiatan. Materi sosialisasi diterima dengan baik oleh partisipan yang dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan menyusun LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi.



Gambar 1. Penyampaian materi LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan penyusunan LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan penyusunan LKPD



bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi telah berjalan dan terealisasi 100%. Pengabdian ini dilakukan dengan pemberian materi terkait LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi, pelatihan penyusunan LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi, dan pendampingan penyusunan LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi. Pelatihan penyusunan LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD N 10 Pemecutan tentang LKPD bahasa Indonesia berbasis etnopedagogi dan cara menyusun LKPD bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kuesioner sebesar 94,5% guru merasakan pelatihan yang dilakukan sangat efektif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih tim pengabdian ucapkan kepada Ketua LPPM Unmas Denpasar atas bimbingan dan arahan selama melakukan kegiatan pengabdian, Dekan FKIP Unmas Denpasar atas dukungan yang diberikan, Kepala sekolah SD Negeri 10 Pemecutan atas izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan seluruh guru dan staf SD N 10 Pemecutan atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ernalida, E., Indrawati, S., Utami, S., Turama, A. R., Novritika, N., & Nuzula, K. Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru-Guru Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Muara Enim.
- [2] Kalifah, D. R. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan LKPD Temantik Berbasis Kearifan Lokal Budaya Lampung Selatan Tema Indahnya Keberagaman Kelas IV MI/SD.
- [3] Lubis, N. A., Oktaviani, C., Putri, M. D., & Ilhami, A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Guru SMP dalam Penyusunan LKPD IPA Terpadu Terintegrasi Kearifan Lokal Aceh. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 444-454.
- [4] Putri, F. A., & Ananda, L. J., (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 4(4), 70-77.
- [5] Prihastari, E. B., & Widyaningrum, R. (2020). Pelatihan pembuatan lembar kerja peserta didik berbasis kearifan lokal Surakarta di Kecamatan Banjarsari. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a), 160-166.
- [6] Wilujeng, I. (2017). *IPA Terintegrasi dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [7] Yusria, I. (2021). Upaya guru dalam melestarikan nilai kebudayaan lokal melalui mata pelajaran IPS tahun 2019/2020. *Heritage Journal of Social Studies*, 2 (2), 175-192.
- [8] Ni Wayan Eminda Sari, Ni Luh Sukanadi, I Nyoman Suparsa, I Nyoman Adi Susrawan, & I Gusti Ayu Putu Tuti Indrawati. (2022). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI DIGITAL DI ERA 4.0. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3351-3356. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2062>
- [9] Titis Wisnu Wijaya, David Sulistiawan Aditya, & Muhammad Syahrir. (2022). PELATIHAN ENGLISH CONVERSATION SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM DUNIA PARIWISATA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 4603-4608. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i4.3227>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN